



Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2023

Aditya Khairifaldi (63230901)¹, Amallia Putri (63231072)², Destri Wardasari (63231062)³, Fidra Ainiyah (63231463)⁴, Nazwa Cahyani Istiazah (63231073)⁵

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bina Sarana Informatika

63230901@bsi.ac.id¹, 63231072@bsi.ac.id², 63231062@bsi.ac.id³, 63231463@bsi.ac.id⁴,
63231073@bsi.ac.id⁵

Jl. SMA Kapin No.292A, RT.9/RW.8, Pd. Kelapa, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13450

Abstract Economic growth across regions can be influenced by the flow of both foreign and domestic investment. This study investigates how Foreign Direct Investment (FDI) together with Domestic Direct Investment (DDI) contributes to economic growth across 34 provinces in Indonesia during 2023. Secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Investment Coordinating Board (BKPM) were examined through a quantitative approach covering all provinces as the research sample. Multiple linear regression analysis with SPSS was employed after testing data feasibility through normality, multicollinearity, and heteroscedasticity assessments. Statistical results confirmed that the regression model fulfilled classical assumption requirements, indicated by a Tolerance score of 0.419, VIF value of 2.388, and significance values above the acceptable threshold. The regression output shows that FDI does not provide a statistically meaningful contribution to regional economic growth, reflected by a significance level of 0.382. In contrast, DDI demonstrates a positive and significant contribution with significance below 0.001. Simultaneously, both investment variables influence economic growth, supported by an F value of 47.533. The model explains 73.8% of economic growth variation with an Adjusted R² value of 0.738. These findings indicate that domestic investment plays a more dominant role in supporting economic expansion in Indonesia's provinces.

Keywords: Domestic Direct Investment, Economic Growth, Foreign Direct Investment, Investment, Regional GDP

Abstrak Pertumbuhan ekonomi daerah dipicu oleh sejumlah faktor, termasuk arus investasi yang berasal dari penanaman modal domestik maupun internasional. Kajian ini menganalisis kontribusi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia sepanjang periode 2023. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data pada studi ini berupa data sekunder yang dihimpun dari publikasi periodik dan laporan institusional yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Keseluruhan wilayah administratif provinsi Indonesia digunakan dalam kapasitas sebagai sampel studi ini, kemudian dianalisis melalui regresi linear berganda menggunakan SPSS. Sebelum analisis utama dilakukan, model diuji melalui pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan model memenuhi persyaratan statistik yang ditunjukkan oleh nilai Tolerance tercatat sebesar 0,419, serta nilai VIF yang tercatat sebesar 2,388, serta tingkat signifikansi di atas batas minimum pengujian. Analisis parsial memperlihatkan bahwa PMA tidak mengindikasikan adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang ditandai oleh nilai signifikansi pada angka 0,382. Sebaliknya, PMDN terbukti memberikan pengaruh positif dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Secara simultan kedua variabel investasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, sebagaimana tercermin dengan nilai F sebesar 47,533. Model penelitian menjelaskan 73,8% dinamika pertumbuhan ekonomi berdasarkan bobot nilai Adjusted R² yaitu 0,738. Kajian ini mengonfirmasi bahwa investasi domestik memegang andil lebih dominan dalam memacu ekspansi ekonomi regional Indonesia.

Kata Kunci: Investasi, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, PDRB, Pertumbuhan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Kemajuan ekonomi suatu negara umumnya tercermin dari kemampuan wilayah tersebut dalam memacu ekspansi ekonomi yang stabil dan berdaya tahan dalam jangka panjang. Ditinjau dari konteks Indonesia, kondisi tersebut dapat diamati dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan guna melihat perkembangan ekonomi di tingkat daerah. Perubahan nilai PDRB menunjukkan bagaimana aktivitas produksi dan distribusi ekonomi berkembang bagi tiap-tiap provinsi antar periode (Yuliani Mela, Fuadi Badriatil, and Arkan Naufal 2023).

Aktivitas investasi menjadi salah satu elemen yang memiliki keterkaitan kuat dengan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa penambahan modal memicu ekspansi kapasitas produksi yang kemudian berdampak terhadap akumulasi pendapatan yang lebih tinggi dalam suatu perekonomian. Arus investasi bukan hanya sebatas menentukan arah perkembangan permintaan agregat, melainkan turut memperbesar kemampuan produksi yang selanjutnya menempatkan keberadaannya sering dipandang sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi, baik dalam skala regional maupun nasional (Zakaria and Baharuddin 2023).

Beberapa studi sebelumnya mengadakan adanya keterkaitan antar investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kajian Meilaniwati (2021) pada negara-negara ASEAN menemukan bahwa aliran investasi yang bersumber dari luar negeri ataupun investasi domestik keduanya memegang andil dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Temuan yang selaras juga terlihat pada penelitian Nugroho, Canon, and Payu (2025) yang menunjukkan adanya pengaruh PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di sejumlah wilayah administratif provinsi Indonesia. Selain itu, penelitian (Yuliani Mela et al. 2023) memperlihatkan bahwa peningkatan investasi berkontribusi terhadap naiknya produktivitas ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan PDRB.

Walaupun demikian, distribusi investasi di Indonesia belum sepenuhnya merata antarwilayah. Perbedaan keunggulan kompetitif wilayah, mutu sumber daya manusia, serta ketimpangan jumlah penanaman modal yang masuk menyebabkan efek investasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi antar provinsi tidak secara seragam menunjukkan pola yang identik. Situasi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk melihat kembali

bagaimana hubungan penanaman modal eksternal dan internal berkenaan dengan kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan bertumpu pada data terbaru setelah periode pemulihan pasca pandemi.

Atas dasar kondisi tersebut, analisis terhadap PMA dan PMDN pada 34 provinsi Indonesia tahun 2023 dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi kedua jenis investasi tersebut terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil kajian diharapkan berkontribusi sebagai acuan dalam perumusan kebijakan investasi yang mampu mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Kondisi perekonomian suatu negara dapat diamati melalui perubahan kapasitas produksi yang berlangsung secara berkelanjutan dalam rentang waktu tertentu. Ketika produksi barang dan jasa mengalami peningkatan dari periode sebelumnya, kondisi tersebut menunjukkan adanya perkembangan ekonomi yang positif. Dalam konteks pengukuran ekonomi, perkembangan tersebut biasanya tercermin pada perubahan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) secara cakupan nasional maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam cakupan skala daerah. Perubahan indikator tersebut menjadi salah satu acuan untuk melihat dinamika perekonomian yang berkembang di dalam suatu cakupan wilayah (Rizky 2022).

Perubahan kondisi ekonomi juga berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin baik pertumbuhan ekonomi yang tercapai, semakin besar pula peluang terjadinya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui berkurangnya tingkat kemiskinan, meningkatnya akses pendidikan, serta membaiknya kondisi kesehatan sosial. Pandangan tersebut diperkuat oleh Rojabi (2025) yang menggarisbawahi bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan peran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Dalam praktik pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi juga memiliki fungsi sebagai indikator untuk menentukan efektivitas kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah. menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan memerlukan pertumbuhan

ekonomi yang stabil agar kebijakan yang dirancang mampu berjalan secara efisien dalam jangka panjang.

Dalam perspektif lain Alfatar (2023) menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi suatu negara juga dapat dikenali dari meningkatnya pendapatan nasional serta bertambahnya aktivitas produksi yang dihasilkan dalam perekonomian. Pemikiran tersebut sejalan dengan Smith (2006) dalam Dwi et al., (2023) yang memandang pertumbuhan ekonomi sebagai proses bertambahnya output produksi secara berkesinambungan antar periode. Lebih lanjut, Auxiliadora et al. (2024) menekankan bahwa stabilitas pertumbuhan ekonomi bertindak sebagai dasar penting berkenaan dengan penyusunan strategi pembangunan yang efisien serta berkelanjutan. Sebagai upaya mewujudkan distribusi hasil pembangunan yang lebih berkeadilan, mutu sumber daya manusia juga berperan menjadi elemen krusial yang tidak dapat dipandang sebelah mata (Hidayat, Yusuf, and Bustomi 2024).

Penanaman Modal Asing (PMA)

Aliran modal yang bersumber dari investor eksternal atau asing sering dipandang sebagai salah satu aspek yang mampu mempercepat perkembangan tatanan perekonomian suatu negara berkembang. Berkenaan dengan praktik investasi internasional, Penanaman Modal Asing (PMA) memungkinkan masuknya sumber daya finansial, teknologi, lalu pengalaman manajerial yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas produksi domestik. Dalam dinamika perekonomian Indonesia, dinamika tersebut sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 yang memuat ketentuan mengenai ruang bagi investor eksternal atau asing guna mengimplementasikan kegiatan bisnis yang ditempuh secara mandiri ataupun melalui kerja sama berkenaan dengan pihak internal atau dalam negeri (Pradita Elviandra, Usman, and Ananta 2024).

Masuknya investasi asing biasanya memberikan dampak lanjutan terhadap pembukaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas sektor usaha. Selain memperbesar kapasitas produksi nasional, PMA juga sering dipandang sebagai sarana transfer teknologi yang memungkinkan peningkatan efisiensi kegiatan ekonomi di negara penerima investasi. Kajian Septiana et al., (2023) menegaskan jika aliran modal eskternal

atau asing memiliki keterkaitan berkenaan dengan perkembangan perekonomian Indonesia. Pada sisi lain, Haryono (2021) menjelaskan bahwa kondisi ekonomi yang stabil serta kebijakan investasi yang kondusif menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat keyakinan investor asing guna mengalokasikan sumber daya finansial di suatu negara.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Selain investasi asing, aktivitas pengalokasian modal yang berasal dari investor domestik memiliki kontribusi besar dalam menjaga stabilitas pembangunan ekonomi nasional. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berkaitan dengan penggunaan sumber daya finansial domestik untuk membiayai aktivitas usaha maupun pengembangan sektor produksi. Karena sumber pendanaannya berasal dari dalam negeri, PMDN sering dipandang lebih dekat dengan kebutuhan ekonomi lokal dan berpengaruh langsung terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa tambahan modal produksi akan mendorong peningkatan output ekonomi dalam jangka panjang. Dalam konteks tersebut, investasi domestik menempati posisi sebagai salah satu pendorong penting terkait mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang memiliki keberlangsungan jangka panjang (Salsabila 2024). Pelaksanaan PMDN sendiri dapat dilakukan dalam berbagai bentuk badan usaha selama tetap mengikuti ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia. Menurut (Sinaga and Rozaini 2023), modal domestik berperan penting karena perputaran dan manfaat ekonominya secara langsung memperkuat fondasi ekonomi nasional.

Investasi

Aktivitas ekonomi modern tidak dapat dipisahkan dari proses penempatan modal untuk mendatangkan imbal hasil ekonomis pada periode berikutnya. Proses dimaksud dikenal sebagai investasi, yaitu pengalokasian sejumlah dana atau aset produktif dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui peningkatan aktivitas usaha maupun pertumbuhan nilai aset. Dalam praktiknya, penentuan alokasi modal umumnya bertumpu pada dua aspek krusial, yakni potensi keuntungan yang diproyeksikan dan risiko yang berkemungkinan muncul selama periode investasi berlangsung.

Pada tataran ekonomi klasik, investasi dikonseptualisasikan sebagai aspek yang berperan dalam memperbesar kapasitas produksi suatu perekonomian. Semakin besar modal yang dialokasikan pada sektor produktif, semakin besar pula peluang terjadinya peningkatan output ekonomi. Jubir et al. (2023) menjelaskan bahwa modal investasi memiliki hubungan erat dengan peningkatan produktivitas masyarakat karena dana yang ditanamkan akan digunakan untuk memperluas kegiatan ekonomi. Gerry (2021) juga menekankan bahwa negara berkembang sangat bergantung pada investasi sebagai bagian dari instrumen dominan guna mempercepat pengembangan ekonomi yang berorientasi berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Hubungan berkenaan dengan investasi eksternal atau asing, investasi internal atau domestik, serta pertumbuhan ekonomi regional dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data numerik antarprovinsi di Indonesia. Fokus utama analisis diarahkan pada keterkaitan antara Penanaman Modal Asing (PMA) selaku variabel pertama, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) selaku variabel kedua, serta pertumbuhan ekonomi yang diprosikan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator variabel terikat (Rumalutur et al. 2021). Pendekatan statistik dipilih agar hubungan antarvariabel dapat diukur secara objektif berdasarkan data empiris yang tersedia.

Sumber informasi yang dianalisis merujuk pada data sekunder yang diperoleh dari publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) serta Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) selama rentang waktu 2023. Seluruh provinsi di Indonesia yang berjumlah 34 wilayah administratif dimasukkan ke dalam observasi sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel secara parsial. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan dokumentasi statistik nasional, publikasi pemerintah, serta berbagai referensi ilmiah yang relevan dengan tema investasi dan pertumbuhan ekonomi (Kalkun 2025).

Pengolahan data dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dengan mendayagunakan perangkat lunak SPSS untuk melihat kekuatan hubungan antara masing-masing variabel investasi terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi daerah. Sebelum model regresi diinterpretasikan, terlebih dahulu dilakukan serangkaian pengujian statistik untuk memastikan data memenuhi syarat analisis, meliputi

pemeriksaan distribusi data, pengujian hubungan antarvariabel bebas, serta pengamatan kemungkinan terjadinya penyimpangan varians residual. Setelah model dinyatakan layak, analisis dilanjutkan dengan pengujian parsial guna menguraikan peran masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau dependen, pengujian simultan guna mengamati pengaruh kedua variabel secara bersama-sama, serta pengukuran koefisien determinasi guna mengkaji kemampuan model dalam menerangkan keragaman pertumbuhan ekonomi (Trisniani and Sugianto 2025).

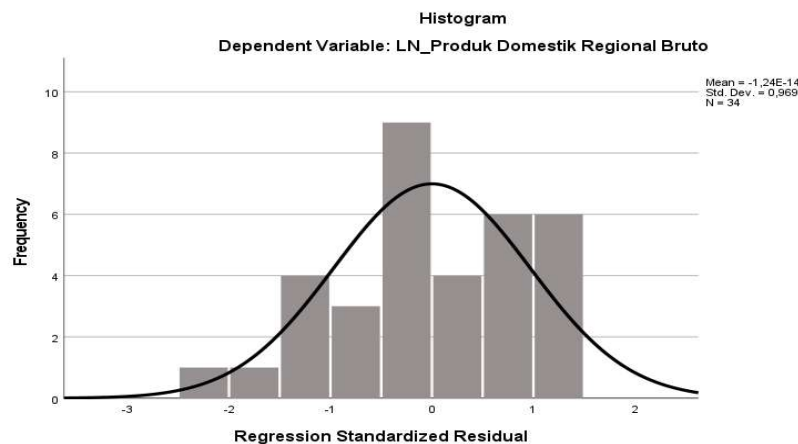
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Kelayakan distribusi data menjadi tahap awal yang perlu diperhatikan sebelum model regresi diinterpretasikan lebih lanjut. Pemeriksaan dilakukan melalui grafik histogram untuk melihat pola penyebaran residual yang dihasilkan dari model penelitian. Distribusi residual yang mengikuti pola kurva distribusi normal merefleksikan bahwa data memperlihatkan karakteristik yang sesuai guna menunjang proses analisis dalam pelaksanaan analisis statistik lebih lanjut.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berlandaskan pada visualisasi pola distribusi data yang diperoleh, bentuk pola distribusi residual membentuk kurva yang cenderung simetris dan mendekati distribusi

normal. Kondisi tersebut mengindikasikan jika data yang dimanfaatkan telah memenuhi prasyarat normalitas sehingga model regresi dapat didayagunakan pada tahapan pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Hubungan antarvariabel bebas perlu diamati untuk memastikan tidak terdapat korelasi yang terlalu tinggi dalam model analisis. Keberadaan korelasi berlebihan antarvariabel independen dapat menyebabkan hasil regresi menjadi kurang stabil. Satu diantara indikator yang didayagunakan dalam pemeriksaan ini adalah angka Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PMA (X1)	,419	2,388	Tidak terjadi Multikolinearitas
PMDN (X2)	,419	2,388	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Nilai statistik mengonfirmasi di mana kedua variabel independen menghasilkan angka Tolerance sebesar 0,419 dengan nilai VIF 2,388. Hasil tersebut masih berada dalam rentang yang dapat diterima, sehingga hubungan antarvariabel bebas tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang berpotensi mengganggu kualitas model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Stabilitas residual juga perlu diperiksa guna mengisyaratkan ketiadaan gejala pada model penyimpangan variasi pada masing-masing observasi. Ketika heterogenitas residual tidak teridentifikasi, sehingga model analisis dianggap memenuhi satu dari sejumlah persyaratan krusial dalam regresi linear. Pengamatan dilakukan melalui penelaahan nilai signifikansi pada tiap variabel bebas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Keterangan
PMA (X1)	-,081	,936	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

PMDN (X2)	,157	,876	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
-----------	------	------	-----------------------------------

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Data pengujian memperlihatkan bobot signifikansi 0,936 pada variabel PMA dan 0,876 pada variabel PMDN. Pada dua angka terkait menunjukkan bahwa model tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas karena seluruh nilai berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan dalam pengujian statistik.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Analisis parsial digunakan guna mengamati taraf kontribusi setiap variabel yang diuji, meliputi investasi terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi ketika diamati secara individual. Pengaruh variabel dianggap signifikan manakala nilai probabilitas yang dihasilkan menunjukkan besaran yang lebih rendah dibanding nilai signifikansi yang telah ditentukan.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig.	Keterangan
PMA (X1)	,886	,382	Tidak Signifikan
PMDN (X2)	5,607	<,001	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Output regresi memperlihatkan jika Penanaman Modal Asing (PMA) menghasilkan bobot signifikansi sebesar 0,382. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arus investasi asing belum menampakkan keterkaitan yang cukup kuat terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi pada tingkat provinsi. Sebaliknya, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menghasilkan nilai signifikansi 0,001 sehingga menunjukkan adanya kontribusi positif yang memperlihatkan keterkaitan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi regional. Kondisi tersebut mengisyaratkan jika aktivitas investasi domestik memegang andil yang lebih besar dibandingkan investasi asing dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Selain menelaah daya pengaruh setiap variabel secara terpisah, hubungan kedua variabel investasi juga diamati secara serentak terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi. Pengamatan ini digunakan guna menelaah apakah model regresi secara keseluruhan memiliki kemampuan mendeskripsikan interrelasi antarvariabel penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	47,533	<,001	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Perhitungan statistik menghasilkan nilai F sebesar 47,533 dengan tingkat probabilitas di bawah 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara PMA dan PMDN secara bersamaan memperlihatkan keterkaitan yang relevan secara statistik dengan perubahan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, kedua jenis investasi tersebut secara kolektif memberikan kontribusi terhadap dinamika ekonomi pada tingkat provinsi di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Potensi model penelitian dalam menggambarkan perubahan variabel dependen dapat dicermati dari besaran koefisien determinasi. Nilai ini dimanfaatkan guna mengkaji tingkat variasi pertumbuhan ekonomi memiliki kapabilitas untuk diterangkan oleh variabel investasi yang digunakan dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
,868	,754	,738	73,8% dijelaskan PMA & PMDN

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Bobot *Adjusted R Square* tercatat 0,738. Angka berikut menunjukkan bahwasanya 73,8% dinamika pertumbuhan ekonomi dapat diuraikan melalui kontribusi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri

(PMDN). Sementara itu, sebesar 26,2% sisanya berkaitan oleh sejumlah variabel yang tidak dioperasionalkan pada studi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia selama rentang waktu 2023 menunjukkan bahwa kontribusi masing-masing jenis investasi tidak memberikan dampak yang sama. Arus Penanaman Modal Asing (PMA) belum menunjukkan andil yang cukup kuat terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi daerah, yang terlihat ditinjau dari hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai signifikan 0,382. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwasanya investasi asing yang terealisasi belum secara langsung memperkuat kenaikan aktivitas ekonomi pada tingkat regional.

Berbeda dengan PMA, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) justru memperlihatkan kontribusi lebih dominan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai signifikansi kurang dari 0,001 mengisyaratkan bahwasanya investasi domestik terdapat keterkaitan menguntungkan bagi peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai provinsi Indonesia. Kondisi dimaksud memperlihatkan bahwasanya perputaran aliran modal yang diperoleh dari pihak dalam negeri memiliki peran yang kian nyata dalam mendukung perkembangan ekonomi daerah.

Pada saat kedua variabel diuji secara kolektif atau simultran, kombinasi PMA dan PMDN tetap menunjukkan hubungan yang berimplikasi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana tercermin pada nilai F 47,533. Model analisis juga memperlihatkan bahwa 73,8% variasi perubahan pertumbuhan ekonomi dapat dipaparkan melalui kedua variabel investasi tersebut, pada sisi lainnya 26,2% berkaitan dengan komponen lain yang tidak terakomodasi dalam penelitian ini. Menunjukkan bahwa penguatan investasi domestik dapat menjadi satu di antara fokus yang memegang andil signifikan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi regional yang lebih stabil dan berorientasi jangka panjang bagi Indonesia.

Dari temuan tersebut, disarankan agar pemerintah daerah dan pemerintah pusat senantiasa mengikhtiarkan untuk menciptakan lingkungan investasi yang lebih baik, khususnya dalam meningkatkan PMDN dengan cara menyederhanakan peraturan,

memberikan insentif untuk bisnis, dan memperkuat sektor-sektor produksi lokal. Selain itu, memegang peranan yang krusial dalam mengoptimalkan kualitas infrastruktur dan kapabilitas manusia agar investasi asing yang datang bisa memegang andil yang lebih besar dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memiliki batasan karena hanya mencakup data dari satu tahun pengamatan dan dua variabel independen. Berpijak pada hasil penelitian yang diperoleh, kajian selanjutnya diharapkan mampu memilih periode lebih panjang serta menambah variabel lain seperti tenaga kerja, anggaran pemerintah, tingkat pendidikan, atau infrastruktur untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap.

DAFTAR REFERENSI

- Alfatar, Taufik. 2023. "Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Selama Periode 2001-2022." 2:1–12.
- Auxiliadora, Ivonia, Freitas Marcal, Yosse Putra Oentoro, and Muhammad Yasin. 2024. "Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara." 2(3):40–47.
- Dwi, Yulia, Kartika Johni, and Paul Karolus. 2023. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2021." 2:131–37.
- Gerry, M. T. 2021. "Paradigma Baru Pelaksanaan Investasi Pemerintah Pusat Dalam Perspektif Hukum Keuangan Negara." 5(2).
- Haryono. 2021. "Penerapan Error Correction Mechanism (ECM) Model : Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap PDB Indonesia." 5(2):184–97.
- Hidayat, Dikky Nur, Ayus Ahmad Yusuf, and Achmad Otong Bustomi. 2024. "Faktor-Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Di Indonesia Pendahuluan." 9(1).
- Jubir, Juwandariah, Muhammad Iqbal, Rahmad Hamid Solling, and Goso Goso. 2023. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap." 6(1):79–91.
- Kalkun, Fasih. 2025. "THE EFFECT OF IMPORT , EXPORT , PMDN , PMA , HDI AND LABOR PRODUCTIVITY ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA IN 2019-2023 INDONESIA 2019-2023." 8:4357–67.
- Meilaniwati, Hanna. 2021. "ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) , TRADE OPENNESS (TO) DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN-5 TAHUN 2009-2018."
- Nugroho, Agung Eko, Syarwani Canon, and Bobby Rantow Payu. 2025. "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 34

- Provinsi Di Indonesia.” 1306–15.
- Pradita Elviandra, Rachel, Moneyzar Usman, and Prayudha Ananta. 2024. “Determinan Penanaman Modal Asing Di Indonesia Tahun 2018 - 2023.” 4(6):1887–95.
- Rizky, Devinda Alya. 2022. “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDRB PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1990 – 2021.” 1(November).
- Rojabi, Muhammad Afdan. 2025. *Pertumbuhan Ekonomi*. Afdan Rojabi Publisher.
- Rumalutur, Tince, Irmala Wulandari Tri, ELSyan Marlissa Rienette, and Trasna S Urip Putra. 2021. “ANALISIS PENGARUH NILAI EKSPOR, IMPOR, DAN INVESTASI (PMDN & PMA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI PAPUA PERIODE 2010-2020 Tince Rumalutur 1.” VIII(3):1–23.
- Salsabila, Nisrina. 2024. “Minat Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Di Jawa Barat Serta Faktor Yang Mempengaruhinya.” 2(3):855–64.
- Septiana, Nisa, Mulia Amirullah, and Ikmal Mumtahaen. 2023. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2002 –2021.” 2:610–20.
- Sinaga, Defprin, and Noni Rozaini. 2023. “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara.” 3:1823–33.
- Trisniani, Sherafima, and Sugianto. 2025. “PENGARUH PMA, PMDN, PAD, DAN TPT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.” 4(1):46–64.
- trini Mela, Novi, Aufa Fuadi Badriatil, and Muhamad Arkan Naufal. 2023. “Pengaruh PMA Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 34 Provinsi Di Indonesia.” 6(2):43–50.
- Zakaria, Junaidin, and Dahlia Baharuddin. 2023. “Pengaruh Penanaman Modal Asing , Penanaman Modal Dalam Negeri , Dan Belanja Modal Terhadap Industri Pengolahan Dan Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Sulawesi Selatan.” 05(03):9432–47.